

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi bahasa (Arab: دعوة ,*da'wah*). Dakwah mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis dan meratapi. (Ahmad Warson Munawir, 1997 : 406)¹

Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata *da'wah*, yang bersumber pada kata : *Da'a*, *Yad'u*, *Da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau *do'a*. Dan dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta. (Abdul Aziz, 1997 :26)² Sebagaimana dalam firman Allah yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاغٍ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An Nahl : 125)³

¹ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag , *Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2009, cet. 2, hlm. 6.

² Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta, 2009, hlm. 1.

³Departemen Agama RI, 2007 : 281.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran :104)⁴

Dari ayat diatas, terdapat tiga kata kunci (keyword) yakni *al-khayr*, *amar ma'ruf* dan *nahy munkar*. Masing-masing istilah diatas sarat dan padat dengan makna yang tidak mudah dipindahkan kebahasa lain. Setiap usaha pemindahannya pada bahasa lain melalui penerjemah tidak selalu tepat maknanya. Seperti, *al-khayr* menjadi “kebajikan” (dalam tafsir Departemen Agama), “kebaikan”(tafsir Mahmud Yunus). Atau malah “bakti” (tafsir *al-Furqan* A. Hasan). Masing-masing punya keabsahannya sendiri, namun tidak secara sempurna telah membawa makna ke *al-khyar*. Menurut Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar yang sangat terkenal menjelaskna bahwa *al-khyar* dalam firman diatas yang dimaksud adalah al-Islam dalam makna generiknya yang universal, yaitu agama semua Nabi dan Rosul sepanjang zaman (Dr. H. Asep Muhyiddin, M.Ag, UIN Bandung).⁵

Dakwah dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur (rukun) dakwah yang terbentuk secara sistematis, artinya antara unsur satu dengan unsur lainnya saling berkaitan :

⁴Departemen Agama RI, 2007 : 63.

⁵ Aep Kusnawa, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, Bandung, 2004, hlm.17

Da'i (Mubaligh)

Da'i merupakan bahasa Arab sebagai *isim fa'il* dari kata : *Da'a-Yad'u* yang berarti seorang laki-laki sebagai subjek atau pelaku dalam menegakkan dakwah. Sedangkan untuk perempuan lazim digunakan istilah *Da'iyah*. Menurut al-Bayununi *da'i* adalah : sebutan bagi siapapun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut *ad-daa'iyah al-kaamilah* (da'i yang total). (Muhammad Abdul al-Fath al-Bayanuni, op. Cit : 40)⁶

Mad'u (Audience)

Secara bahasa merupakan bahasa Arab, sebagai isim maf'ul dari : *Da'a-Yad'u-fauwa mad'u* yang berarti objek dakwah (yang diajak kepada Allah atau menuju al-islam).

Mawudhu (Pesan)

Adalah pesan dakwah, yaitu al Islam itu sendiri. Dalam pandangan al-Bayununi, yang dimaksud *mawudhu al-Dakwah* adalah : *Mawudhu al-Dakwah* adalah al-Islam yang disampaikan oleh *da'i* kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.⁷

Washilah (Media)

Adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgen dalam menentukan perjalanan dakwah. (Tata Sukayat, 2009:51)

⁶ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta, 2009, hlm.26.

⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta, 2009, hlm.32.

Ushlub (Metode)

Dalam bahasa Arab, al-Ushlub identik dengan kata : *thariq* atau *thariqah*, yang berarti jalan atau cara. (Ahmad Warson Munawir, 1984:910)⁸

Salah satu metode dakhwa itu sendiri adalah Maudzah Hasanah. Kata *Wa'dz* bermakna peringatan dengan kebaikan yang bisa menyentuh hati. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menggunakan kata *wa'dz* untuk makna tersebut, diantaranya :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An Nahl:90)⁹

Prinsip penerapan metode dakwah dengan *mauizah al-Hasanah* terapkan salah satunya dalam bentuk *ahsan qaul*. *Ahsan Qaul* diartikan sebagai bentuk komunikasi verbal dengan menggunakan kata-kata atau pembicaraan yang bernilai edukasi dan bersifat penyadaran dan memberikan pembelajaran yang membekas di jiwa orang yang mendengar dan menerima isi pembicaraan tersebut.

⁸ Ibid. Hlm.33.

⁹Departemen Agama RI, 2007 : 277.

Semua bentuk perkataan tersebut terpakai dan digunakan dalam kegiatan dakwah termasuk dakwah dengan menerapkan prinsip metode *mauizah al-hasanah*. Adapaun penerapan metode dapat dilihat dari turunan metode dengan istilah-istilah yang lain menurut al-Qur'an yang dipandang berkaitan dengan tema umum dakwah, seperti *tabligh* (penyampaian), *tarbiyah* (pendidikan), *ta'lim* (pengajaran), *tabsyir* (penyampaian berita gembira), *tandzir* (penyampaian ancaman), *tawsiyah* (nasehat), *tadzakir* dan *tanbih* (peringatan). Di jurusan KPI sendiri lebih diutamakan dakwah melalui metode *tabligh* (penyampaian) karena mahasiswa dan mahasiwi dilatih sebagai *mubaligh*. Mereka berkewajiban menyampaikan ajaran-ajaran islam kepada umat manusia. Maka dari itu KPI mencetak para *mubaligh* dan *mubalighah* untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada umat.

Kata *tabligh* merupakan bahasa Arab, yang berasal dari akarkata : *ballagha*, *yuballighu*, *tablighan*, yang berarti menyampaikan. (Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Besar Bahasa Arab-Indonesia, 1984 : 115).¹⁰

Arti asal *tabligh* itu sendiri adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah *tabligh* berarti menyampaikan ajaran islam kepada orang lain. *Tabligh* lebih bersifat pengenalan dasar tentang islam. Pelakunya disebut *mubaligh*, yaitu orang yang melakukan *tabligh*. (Moh. Ali Aziz, 2009 : 20).

Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni (1993:19) meletakkan *tabligh* pada tahapan awal dakwah. tahapan berikutnya adalah pengajaran dan pendalaman ajaran islam.

¹⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta, 2009, hlm. 87.

Setelah itu, penerapan ajaran islam dalam kehidupan. Sebagai tahapan awal, *tabligh* sangat strategis. Keberhasilan *tabligh* adalah keberhasilan dakwah, kegagalan *tabligh* juga kegagalan dakwah.¹¹ perbedaan antara dakwah dan *tabligh* dijelaskan Amrullah Ahmad (1993: 49) sebagai berikut:

“*Tabligh* adalah bagian dari sistem dakwah Islam. Kegiatan dakwah adalah usaha bersama orang yang beriman dalam merealisasikan ajaran Islam kedalam seluruh aspek kehidupan yang dilakukan melalui lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi. Sedangkan *tabligh* adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulisan”¹²

Dengan demikian, *tabligh* merupakan suatu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh seorang mubaligh. Disamping itu, ia juga mencakup penyebarluasan ajaran islam melauai sarana dan pemancaran atau sarana tranmisi dengan menggunakan elektromagnetik, yang diterima oleh pesawat radio maupun televisi. Ia juga bersifat massal, bahkan bisa tanpa batasan ruang dan wilayah. (Dadan Suherdiana, UIN)¹³

Peran seorang mubaligh sangat penting bagi keberlangsungan dan suksesnya dakwah itu sendiri. Karena itu seorang mubaligh/da'i hendaklah memilih metode dan media yang dari masa ke masa terus berkembang, seperti mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, internet, televisi, dll). Kemudian dengan mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya dan wisata alam.

¹¹ Prof. Dr. Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, Bandung, 2004, hlm. 20.

¹² Prof. Dr. Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah*, Bandung, 2004, hlm.21.

¹³ Aep Kusnawan , *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*, Bandung, 2004, hlm.183.

Juga dengan mengembangkan dan mengakomodasikan metode dan media sosial seni budaya masyarakat setempat yang relevan, seperti wayang, drama, musik, lukisan dan lain sebagainya.

Kebudayaan dan agama memiliki hubungan satu sama lain. Agama bertujuan rohaniyah membina salam diakhirat. Dan kebudayaan bertujuan jasmaniah, membenahi salam di dunia. Manusia terdiri dari jalinan ruh dan jasad, memerlukan agama dan kebudayaan. Ruhnya memerlukan agama dan jasadnya memerlukan kebudayaan. (Sidi Gazalba, 1978 : 13)

Kebudayaan terkandung dipandang sebagai lawan agama. Konfrontasi kebudayaan dengan agama melahirkan paham sekularisma. Tetapi dalam ajaran Islam kedua yang berlawanan itu diintegritasikan (dijadikan kebulatan yang utuh) dalam addin, di dalam mana kebudayaan dipancarkan oleh agama, karena itu takluk kepadanya.

Maka dari itu di dalam Islam mengadaptasi kultural untuk berdakwah kepada masyarakat melalui seni dan budaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan diartikan sebagai hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, adatistiadat, dan berarti pula kegiatan (usaha) batin (akal dan sebagainya) untuk menciptakan sesuatu yang termasuk hasil kebudayaan (Kuntowijaya, 1991 : 329).¹⁴

Sementara itu, Sutan Takdir Alisjahbana mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adatistiadat, dan segala

¹⁴ Rosihon anwar, Badruzaman M. Yunus, Saehudin, *Pengantar Studi Islam*, Bandung, 2009, hlm. 92.

kecakapan lain, yang diperoleh, manusia sebagai anggota masyarakat. (Sutan Takdir Alisjahbana, 1986: 207).¹⁵

Itulah sebabnya, ketika Islam masuk ke daratan Nusantara sekitar abad ke-13, dakwah pun berlangsung melalui saluran-saluran yang paling mungkin dapat melakukan kompromi-kompromi kebudayaan. Proses islamisasi yang dilakukan oleh para wali pun berlangsung melalui pendekatan kultural yang paling mudah diterima masyarakat. Islam kemudian menjadi sahabat kebudayaan yang secara bersama-sama menghadapi masyarakat Nusantara, dan membawa mereka pada pola-pola kehidupan baru yang disepakati. Transformasi budaya berlangsung melalui saluran akulturasi antara Islam dengan kebudayaan setempat. Hingga saat ini produk akulturasi itu masih terlihat menjadi pakaiam kebudayaan masyarakat Indonesia, sekaligus memberikan warna tersendiri dalam perilaku keberagaman masyarakat muslim. Warna itu kemudian menjadi khazanah kultural dalam nuansa budaya lokal. Dalam konteks pertemuan kebudayaan ini, hingga saat ini sejumlah produk kreativitas para juru dakwah dapat ditemukan yang salah satunya adalah seni teater atau drama.

Seni adalah salah satu hasil dari proses adaptasi kebudayaan. Dan salah satu seni yang menjadi metode dakwah adalah seni teater atau drama. Pengertian seni menurut Herbert Read adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan. (Sidi Galzaba, 1978:299)

Teater (Bahasa Inggris : *theater* atau *theatre*) yang berasal dari kata *theatron* dari bahasa Yunani yang berarti “tempat untuk menonton”. Teater

¹⁵ Ibid., hlm. 92.

adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih dalam, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafsiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari public atau audience (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti). Proses penjadian drama ke teater disebut proses teater atau disingkat bertheater.

Menurut Saini KM, teater adalah sebagai peristiwa pencerahan. Karena salah satu tugas teater adalah sebagai lembaga kemanusiaan. Sebagai lembaga kemanusiaan, teater diharapkan dapat membawa manusia (penonton/audience/mad'u) ke arah yang lebih sadar tentang nilai-nilai dan lebih terampil membedakannya, sementara perasaanpun diharapkan menjadi lebih halus. Dengan kata lain, ia diharapkan menjadi lebih manusiawi.

Dalam Islam sendiri, teater berfungsi sebagai model atau media dakwah. karena dari kesenian teater kita bisa memasukkan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap pertunjukannya. Pesan-pesan tersebut langsung disampaikan kepada penonton yang adalah mad'u atau sasaran dakwahnya sendiri. Karena kesenian sudah menjadi metode dakwah yang menarik dari jaman dulu hingga sekarang, maka dari itu kesenian teater menjadi salah satu model dakwah yang dapat dikembangkan pada jaman sekarang ini.

Metode dakwah yang dikembangkan oleh Walisongo khususnya di Jawa Tengah seperti Sunan Muria, Sunan Kudus dan Sunan Kalijaga. Mereka tampil sebagai da'i yang akomodatif, luwes dan berwawasan kultural. Karena salah satunya menggunakan metodekesenian setempat yang sedang digandrungi masyarakat pada saat itu (sinkretisme jawa), yaitu Gending Sinom, Gending Mijil,

Maskumambang, Kinanti dan Wayang. Sunan Kalijaga melihat kesenian wayang sebagai media komunikasi dan interaksi yang sangat mempunyai pengaruh pola pikir masyarakat. Kesenian itu kemudian dimodifikasi dan disesuaikan oleh para wali dengan konteks dakwah (di-Islam-kan). (Asep Muhyiddih dan Agus Ahmad Safei, 2002: 125).¹⁶

Abdurrahman Wahid (2001: 41) berpendapat bahwa kesenian wayang sebagai tradisi penularan nilai-nilai dari suatu generasi ke generasi lainnya, sehingga dapat berkembang menjadi cita ideal yang dijadikan tolak ukur etis dan estetis oleh masyarakat yang menerimanya. Oleh karena itu, agar keberhasilan dakwah tercapai diperlukan suatu kemasan yang khusus dan menarik, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat yang awalnya acuh terhadap agama bahkan juga da'i, sehingga melihat dakwah yang dikemas secara khusus dan menarik seperti seni teater yang didalamnya terdapat seni drama, tari, suara, dan lain sebagainya masyarakat bisa lebih tertarik untuk melihat, mendengarkan dan mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dapat dilihat pada zaman sekarang banyak sekali komunitas-komunitas teater. Dari mulai sanggar, teater kampus, teater jalanan, dan lain sebagainya. Di Bandung terdapat komunitas teater yang bernama Teater Menara Salman ITB. Teater ini sebagai bagian dari wadah pengembangan kreatifitas mahasiswa khususnya dibidang seni dan budaya, diyakini memiliki andil besar dalam melestarikan budaya dakwah Islam di Indonesia. setidaknya ada konsep, cara dan sistem bagaimana komunitas Teater Menara Salman ITB ini mengkomunikasikan

¹⁶ Asep Dian Heryanto, *Seni Teater Bolon Sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Bandung : 2005 , hlm.3

dakwahnya. Apalagi Teater Menara Salman ITB ini adalah komunitas yang berada dibawah naungan Majelis Budaya di mesjid Salman ITB yang sudah jelas apa-apa yang berada didalamnya sesuai dengan syari'at islam dan mesjid sebagai icon dalam Islam itu sendiri.

Mengingat komunikasi merupakan proses pemindahan pesan, maka secara esensial bahasa merupakan faktor utama yang harus ada dalam berkomunikasi. Proses komunikasi tersebut, dapat dilakukan melalui bahasa verbal maupun non verbal termasuk musik atau secara bersamaan, sebab sering ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui bahasa verbal, ternyata sebagian besar komunikasi sebenarnya lebih terpengaruh oleh penampilan nonverbal. (Toto Tasmara, 1997: 15-19)¹⁷

Setiap proses dakwah tentunya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah bisa tersampaikan. Ada objek sasaran dakwah, adapula subjek pendakwah. Akan tetapi sebuah dakwah tentu saja tidak akan bisa melepaskan dari konteks kultur ruang lingkup yang dimilikinya.

Dan objek dakwah dengan menggunakan metode teater adalah para remaja (siswa dan mahasiswa) karena dilihat dari kehidupan sehari-hari bahwa remaja lah yang lebih sulit untuk di dakwahi apalagi jika metode dakwah tersebut tidak menarik dan monoton seperti metode-metode sebelumnya. Hal yang unik dan menarik akan membuat mereka penasaran dan tertarik untuk melihat, mendengar dan menyimakny. Berkomunikasi dengan remaja haruslah kita mengikuti pola

¹⁷ Muhammad Fakhri Usman, *Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi SanggarNuun UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta*, Skripsi : Yogyakarta, 2010. Hlm.6.

pikir dan gaya kehidupannya karena hal itu akan lebih mudah masuk dan diterima oleh mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa dakwah tidak jauh berbeda dengan proses komunikasi. Sebab pada dasarnya dakwah merupakan penyampaian agama atau penyebaran ajaran islam. Dan seni teater bisa dijadikan sebagai salah satu model penyampaian dakwah. Karena itu penulis perlu mengkaji dan meneliti mengenai teater tersebut, untuk itu penulis mengambil judul “**Seni Teater sebagai Salah Satu Model Dakwah (Studi Kasus Pada Teater Menara Salman ITB)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini telah memotivasi penulis untuk mengkaji hal ini. maka dapat dirumuskan permasalahannya, yaitu :

1. Adakah unsur-unsur dakwah dalam pertunjukan Seni Teater Menara Salman ITB?
2. Bagaimana proses transformasi pesan dakwah dalam pertunjukan Seni Teater Menara Salman ITB?
3. Bagaimana karakteristik pesan dakwah yang diperetunjukan dalam seni Teater Menara Salman ITB?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dengan tajuk Seni Theater sebagai salah satu Model Dakwah memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui adakah unsur-unsur dakwah dalam pertunjukan Seni Teater Menara Salman ITB.
2. Mengetahui bagaimana proses transformasi pesan dakwah dalam pertunjukan Seni Teater Menara Salman ITB.
3. Mengetahui bagaimana karakteristik dakwah Islam yang diperetunjukkan dalam seni Teater Menara Salman ITB.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan yaitu ilmu dakwah sebagai disiplin ilmu terutama tentang dakwah melalui seni dan budaya. Khususnya musik, sastra dan teater.

2. Kegunaan bagi mahasiswa

Dapat memberikan referensi dan kontribusi kepada mahasiswa mengenai bentuk media dakwah Islam melalui media seni .

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam pembahasan ini terbagi menjadi tiga cara, yaitu teoritikal, konseptual dan operasional. Dalam teoritikal penulis menggunakan teori dari Edwin B. Flippo. Pengertian komunikasi menurutnya : “Communication is the act of inducing other to interpret an idea in the manner intended by the speaker or writer.”

Komunikasi adalah kegiatan mendorong orang-orang lain untuk menafsirkan suatu ide dengan cara yang diinginkan oleh si pembicara atau penulis.¹⁸

Menurut Flippo, proses komunikasi dapat dilukiskan sebagai mempunyai tiga unsur pokok, yakni :¹⁹

1. Pengiriman isyarat.
2. Media untuk mengirim isyarat.
3. Penerima isyarat

Pengirim isyarat dapat berupa seseorang yang berusaha menyampaikan suatu jenis niat atau maksud kepada orang lain. Adalah mustahil menyampaikan maksud dengan sempurna. Kita harus mengkodekan niat atau maksud kita dalam simbol-simbol dan menyampaikannya kepada orang lain. Simbol komunikasi yang penting adalah:

a. Kata-kata

Menurut Korzybski, bahasa dapat dibandingkan dengan sebuah peta yang isi pokoknya menunjukkan suatu daerah atau wilayah tertentu. Sebagaimana peta itu sendiri bukan daerah atau wilayah, suatu kata bukan obyek atau ide. Kita tidak mempunyai keuntungan hanya dengan menggunakan satu peta untuk menunjukkan obyek-obyek dan/atau ide-ide. Pembicara mempunyai kerangka acuan sendiri dan memilih kata-kata yang diharapkan akan menyampaikan maksud yang diinginkan. Pendengar

¹⁸ Moekijat, *Teori Komunikasi*, Mandar Maju : Bandung, 1993,.hlm3.

¹⁹ Edwin B. Flippo, *Principles of Personnel Management*, McGraw-Hill Kogakusha, Ltd., Tokyo, 1976,.hlm.455

mempunyai peta yang aga berbeda, meskipun keduanya mungkin menggunakan kamus umum.

Kata-kata merupakan simbol-simbol yang paling penting yang digunakan dalam proses komunikasi. Kata-kata dapat disampaikan secara lisan dan diterima dengan mendengarkan, atau dapat diberikan secara tertulis dan diterima dengan membaca. Kita harus menyadari kesulitan –kesulitan dalam komunikasi yang sesungguhnya. Menurut Edwin B, Flippo, kejelasan pengertian dan penyusunan pemikiran yang efektif tidak selalu menjamin adanya komunikasi yang baik. Untuk mempelajari isi suatu pengertian yang dikomunikasikan harus ditambah dengan mempelajari proses komunikasi. Pengirim harus mengenal dan mengetahui hakikat dan pentingnya simbol-simbol yang digunakan. Apakah komunikasi ide-ide itu ada akibatnya atau tidak tergantung kepada dua orang, bukan kepada satu orang.

b. Tindakan

Tindakan-tindakan berbicara lebih keras daripada kata-kata. Mereka juga mengkomunikasikan banyak maksud atau pengertian yang berbeda tergantung kepada latar belakang dan posisi pengamat. Segala tindakan yang dapat diamati mengkomunikasikan sesuatu kepada pengamat, apakah itu dikehendaki atau tidak. Jika ada tindakan-tindakan yang tidak jelas, maka terdapat kekosongan maksud yang biasanya lalu diisi oleh interpretasi tindakan oleh penerima sendiri.

c. Gambar

Gambar komik, bisokop, dan televisi menunjukkan kekuatan gambar dalam menyampaikan maksud dan pengertian kepada orang lain. Perusahaan juga banyak menggunakan banyak gambar untuk mengkomunikasikan pengertian. Adalah merupakan suatu kebohohan untuk mengabaikan kekuatan gambar dalam mengadakan komunikasi. Penggunaan bagan-bagan, grafik-grafik, dan bahan-bahan yang bersifat menjelaskan lainnya akan memberikan bantuan yang penting kepada proses komunikasi.

d. Angka.

Darrell Huff memberi sumbangan dalam bukunya, *Bagaimana Membohongi dengan Statistik*, dalam menunjukkan bagaimana orang-orang dapat dengan maksud tertentu disesatkan oleh angka-angka yang dipilih dengan cerdik. Penjahat (yang tidak mengindahkan moral) dapat memperoleh keuntungan melalui kekuatan komunikasi berupa simbol angka dan menyampaikan pengertian dengan cara yang menimbulkan penerimaan.

Adalah juga penting bagi komunikator untuk menggunakan data yang tepat dan mengakui kekurangan statistik, apabila perlu. Angka-angka dan statistik-statistik merupakan alat komunikasi yang sangat kuat.

Kerangka pemikiran dalam konseptual dengan menjabarkan segala pengertian yang berhubungan dengan dakwah, komunikasi dan tater dari beberapa ahli.

a. Pengertian Dakwah

1. Dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata da'wah, yang bersumber pada kata : *Da'a, Yad'u, Da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau do'a. Dan dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta. (Abdul Aziz, 1997 :26)²⁰
2. Dakwah adalah kegiatan untuk mengkomunikasikan kebenaran ilahiah (agama Islam) yang diyakininya kepada pihak lain. Komunikasi ajaran itu dilakukan sebagai upaya mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku Islami. (Ahmad Mubarak: 1999)²¹
3. Abu Bakar Zakaria, dalam kitabnya *ad-Da'wat ila al-Islam* mendefinisikan dakwah sebagai kegiatan untuk mengajar manusia apa yang baik bagi mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat menurut kemampuan mereka.²²

b. Pengertian Keindahan

Secara ringkas kita dapat menggolongkan hal-hal yang indah dalam dua golongan :

Pertama, keindahan alami. Keindahan yang tidak dibuat oleh manusia.

Misalnya, gunung, laut, pepohonan, bunga, kupu-kupu. Atau barang-barang yang memperoleh wujud indah akibat peristiwa alam.

²⁰ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta, 2009,. hlm. 1.

²¹ Asep Dian Heryanto, *Seni Teater Bolon Sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Bandung : 2005 , hlm.19

²² Abu Bakar Zakar, *ad da'wat ila al-Islam* (kairo: maktabah dar al arubat, 1962),.hlm.8

Kedua, hal-hal indah yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia. Mengenai keindahan barang-barang buatan manusia secara umum kita menyebutnya sebagai barang kesenian. (Djelantik : 1999)

c. Pengertian Seni

1. Menurut Herbert Read, seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.²³
2. Seni adalah hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang dapat memberikan rasa kesenangan dan kepuasan dengan pencapaian rasa-indah kita sebut dengan kata seni (Inggris: art). Termasuk didalam adalah barang-barang hasil kerajinan tangan (handicraft). (Djelantik : 1999)
3. Menurut Aristoteles, seni adalah untuk melengkapi apa yang belum dituntaskan oleh alam, memisahkan wujud dari isi, misal memisahkan wujud tubuh manusia dari manifestasinya dalam diri manusia, dan kemudian memindahkan wujud tersebut ke sebuah media fisik, seperti kanvas atau pualam.²⁴
4. Filsuf dari abad ke-3, Plotinus (205-27 M), yang lahir di Mesir dan belajar filsafat di Alexandria, juga menganggap seni sangat penting. Menurut pandangannya, seni menyingkapkan sikap sejati sebuah objek secara lebih akurat dibandingkan pengalaman biasa dan karenanya mengangkat

²³ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang: Jakarta, 1978, hlm. 299.

²⁴ Danesi Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Jalasutra: Yogyakarta, 2012

jiwa manusia dari pengalaman yang biasa saja ketingkat kontemplasi atas kebenaran universal.²⁵

d. Pengertian Seni Musik

1. Seni musik adalah ungkapan, ekspresi karya manusia yang dituangkan dalam bentuk-bunyi-bunyian.
2. Musik adalah bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera seseorang.
3. Musik adalah bentuk seni yang melibatkan penggunaan bunyi secara terorganisir melalui kontinum waktu tertentu.²⁶

e. Pengertian Seni Gerak

1. karya seni yang disampaikan melalui media gerak, seperti tari, pantomim, drama dan senam.
2. Seni tari adalah seni yang berupa gerakan-gerakan yang indah dan berirama (ritmis).

f. Pengertian Seni Sastra

1. Seni sastra adalah perwujudan pikiran dalam bentuk tulisan. Tulisan adalah media pemikiran yang tercurah melalui bahasa, bahasa yang bisa direpresentasikan dalam bentuk tulisan, media lain bisa saja berbentuk gambar, melody musik, lukisan ataupun karya lingkungan binaan (arsitektur).

²⁵ Ibid. Hlm.

²⁶ Danesi Marcel, *Pesan, Tanda dan Makna*, Jalasutra: Yogyakarta, 2012

2. Seni sastra adalah karya seni yang disampaikan dengan media bahasa, seperti puisi, cerpen, novel dan pantun.

g. Pengertian Seni Pertunjukan (Teater)

1. Seni pertunjukan pada prinsipnya adalah cerminan komunikasi budaya yang menggambarkan jiwa dan moral masyarakat bersangkutan. (Brandon 1993: 120-121)²⁷
2. Seni pertunjukan sebagai salah satu unsur kebudayaan memberikan suatu cara untuk melihat dunia. Seni pertunjukan memberikan kategori, tanda, dan juga mendefinisikan dunia tempat setiap individu atau kelompok itu hidup dan berinteraksi melalui tindakan-tindakan simbolik.
3. James L. Peacock (2005:6) menyebutkan tindakan simbolik adalah perilaku dan pikiran yang tertarik dengan benda-benda alam, daerah-daerah geografis, serta unsur-unsur lain yang menjadi simbol sifat perilaku pikiran tersebut, seni pertunjukan meliputi berbagai asumsi mengenai sifat dasar realitas dan juga informasi yang spesifik mengenai realitas ini.²⁸

Seni pertunjukan mencakup teater, tarian, menyanyi, musik instrumental, pantonim, *vaudeville*, aksi sirkus, pertunjukan kombinasi yang megah dan wayang. Seni teater dapat didefinisikan sebagai pertunjukan yang merepresenasikan sebuah peristiwa dalam alam, kehidupan atau masyarakat, ditampilkan oleh aktor diatas panggung, dan disekeliling panggung penonton dapat menonton pertunjukan ini. pada umumnya, teater

²⁷ Jaeni, *Komunikasi Estetik*, Penerbit IPB Press: Bogor 2012,. Hlm. 8

²⁸ Jaeni, *Komunikasi Estetik*, Penerbit IPB Press: Bogor 2012,. Hlm. 8

menampilkan tindakan dan peristiwa yang kita anggap sangat penting bagi eksistensi kita. Teater tipikalnya melakukan hal ini melalui media naratif. Teks dramatis biasanya bersifat verbal, namun juga dapat murni didasarkan pada gerakan tubuh.

Kalaulah seni terikat dengan kemanusiaan, dengan mudah dapat kita temukan perkaitannya dengan Islam. Islam diturunkan untuk memberi petunjuk dan menuntun kemanusiaan untuk mengujudkan keselamatan dan kesenangan didunia dan diakhirat. Dan adalah fungsi kesenian menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Dalam melaksanakan fungsinya itu Islam memberi petunjuk dan menuntunnya agar kesenangan yang dibentuknya itu jangan sampai merusak keselamatan. Untuk itu ia harus taat kepada syari'at.²⁹

Karena Islam bukan hanya sebagai agama saja, ia juga sebagai kebudayaan. Memang benar seni tidak ada hubungannya dengan agama, karena ia merupakan *cultural universal* kebudayaan. Karena itu kedudukan kesenian ialah dalam kebudayaan, sebagai *cultural universal* ia selalu ditemukan dalam tiap kebudayaan, semenjak dahulu sampai kini. Juga dalam kebudayaan Islam.³⁰

Sekalipun kedudukan kesenian dalam kebudayaan dan bukan dalam agama namun gejala-gejala kesenian kita temukan juga dalam lapangan agama. Adalah umum sekali orang melagukan baca al Qur'an bahkan sampai diadakan perlombaan baca Qur'an yang salah satu unsur yang dinilai ialah

²⁹ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang : Jakarta, 1978., Hlm.302.

³⁰ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang : Jakarta, 1978., Hlm.302.

seni lagunya. Membaguskan bacaan Qur'an ialah dalam rangka membaguskan Qur'an itu sendiri.:

“Hendaklah kamu baguskan akan Qur'an dengan suaramu, karena suara yang bagus itu menambah kebagusan Qur'an.” (HR. Iamm-Imam : Al-Hakim, Ad-Darimy dan Ibn. Nasar dari Al Bara bin 'Azib)

Tak seorang pun meragukan bahwa syair, nyanyian musik, dan pembuatan gambar, kesemuanya termasuk seni. Tak seorang pun menolak bahwa syair, nyanyian dan musik berkembang disekeliling raja-raja dan sultan-sultan, sedangkan pelaku utama kegiatan kesenian ini memperoleh kemuliaan, kekayaan, kehormatan, pujian dari segenap lapisan masyarakat. Islam dengan senang hati menyambut syair yang baik beserta seluruh kandungannya, karena dalam hak yang seperti ini tidak terdapat ancaman masuk neraka dan mendapat siksa yang pedih bagi penyanyi dan pemusik.³¹

وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْآنٌ مُّبِينٌ ﴿٦٩﴾

“Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.” (QS. Yassin : 69)

Seni adalah hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia, yang dapat memberi rasa kesenangan dan kepuasan dalam mencapai rasa dan indah. Perangsang rasa indah dapat disebut sebagai estetik yang hadir dalam

³¹ Jabbar, *Seni di Dalam Peradaban Islam*, Pustaka : Bandung, 1988., Hl. 67.

perwujudan seni, ia dapat menjadi bahasa yang harus mampu menjadi alat komunikasi sampai kepada sentuhan yang mendalam. (Djelantik, 2000:2)³²

Maka dakwah melalui seni teater merupakan solusi yang terbaik. Karena teater sebagai bentuk nilai-nilai moralitas manusia dan merupakan penggambaran dari suatu zaman dan perkembangan dari waktu ke waktu dan teater merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki jangkauan yang luas dan universal. Teater bisa menjadi salah satu media dakwah yang mengandung nilai estetis, menghibur dan religius. Melalui seni teater tercapainya tujuan yang baik yaitu menyampaikan dan mengajak manusia kepada tujuan yang lebih baik.

Dalam hal ini Emha Ainun Nadjib memandang seni teater sebagai gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status quo, demi menegakkan umat manusia, serta bagaimana memperkenalkan Islam dengan cara yang menarik. Bentuk-bentuk dakwah terus di informasi, tetapi bukan menyesuaikan diri terhadap segala kemajuan zaman, melainkan tetap berdiri diatas landasan *tauhidullah* dengan memodifikasi ungkapan-ungkapan budayanya (Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, 2002: 29).³³

³² Asep Dian Heryanto, *Seni Teater Bolon Sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Bandung : 2005 , hlm.10.

³³ Asep Dian Heryanto, *Seni Teater Bolon Sebagai Media Dakwah*, Skripsi, Bandung : 2005 , hlm.11

Sementara komunikasi model interaksional, menurut Deddy Mulyana adalah komunikasi yang para pesertanya mampu mengembangkan potensi manusiawinya melalui interaksi sosial, tepatnya melalui apa yang disebut pengambilan peran orang lain (Mulyana, 2002: 160).

Karya seni diharapkan menjadi lambang atau simbol yang maknanya harus dapat ditemukan dan dikenali oleh si penggemar karya seni itu sendiri.

h. Pengertian Komunikasi

Dale Yoder dkk.

“Communication is the interchange of information, ideas, attitudes, thoughts, and/or opinions.

Komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, pikiran, dan atau pendapat.

Marvin E. Mundel, P.E.

Communication is the transmission of thoughts, opinions, information, or attitudes by speech, writing, or signs.

Komunikasi adalah penyampaian pikiran, pendapat, informasi, atau sikap dengan berbicara, menulis, atau memberi isyarat.

Theodore Herbert (1981)

“Communication is the process by which meaning a knowledge is transferred from one person to another, usually for the purpose of obtaining some specific goal”

Komunikasi ialah proses yang didalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai beberapa tujuan khusus.³⁴

Edward Depari (1990)

Komunikasi ialah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan, oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.³⁵

Terry dan Franklin ³⁶

Communication is the art of developing and attaining understanding between people. It is the process of exchanging information and feeling between two or more people, and it is essential to effective management.

Komunikasi adalah kegiatan dinamis yang berlangsung secara berkesinambungan. Disamping itu, komunikasi juga menunjukkan suasana aktif, diawali dari seorang komunikator menciptakan dan menyampaikan pesan, menerima umpan balik, dan begitu seterusnya yang pada hakikatnya menggambarkan suatu proses yang senantiasa berkesinambungan.³⁷

Komunikasi dalam istilah kehidupan sehari-hari menyangkut banyak hal, diantaranya :³⁸

Bahasa, misalnya komunikasi yang dilakukan dengan Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Indonesia, atau bahasa lainnya.

³⁴ Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, Graha Ilmu: Yogyakarta, 2010,. Hlm.

³⁵ Ibid,.hlm.

³⁶ Moekijat, *Teori Komunikasi*, Mandar Maju : Bandung, 1993,.hlm.4.

³⁷ Ibid,.hlm.

³⁸ Adi Kusrianto, *Pengantar Pesan Komunikasi Visual*, CV. Andi Offset: Yogyakarta, 2009,.hlm.3

Verbal, atau secara lisan, yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara berbicara satu sama lain.

Diskusi, bisa menjadi salah satu cara mengkomunikasikan pikiran kedua belah pihak.

Media massa, komunikasi juga merupakan sesuatu yang sering dihubungkan dengan media massa (media yang disampaikan kepada orang banyak), seperti, koran, majalah, radio, tv sebagai sarana komunikasi massa. Bahkan akhir-akhir ini, teknologi komputer juga “teknologi komunikasi dan informasi”, misalnya lewat sarana internet, telepon seluler, dan satelit komunikasi.

Kode/morse/semaphore dll. Pada masa lalu komunikasi sering menggunakan, kode, morse, semaphore, tanda jejak, dan tanda lalu lintas.

Body language, melalui bahasa tubuh, seseorang dapat mengkomunikasikan maksudnya, termasuk melalui senyuman, kedipan mata, lambaian tangan, anggukan kepala, serta interaksi non verbal lainnya.

Tulisan. Tidak ketinggalan alat komunikasi yang saat ini sangat dominan adalah tulisan. Ada berbagai macam tulisan, mulai dari bentuk surat hingga garifikasi di tembok atau di jalanan.

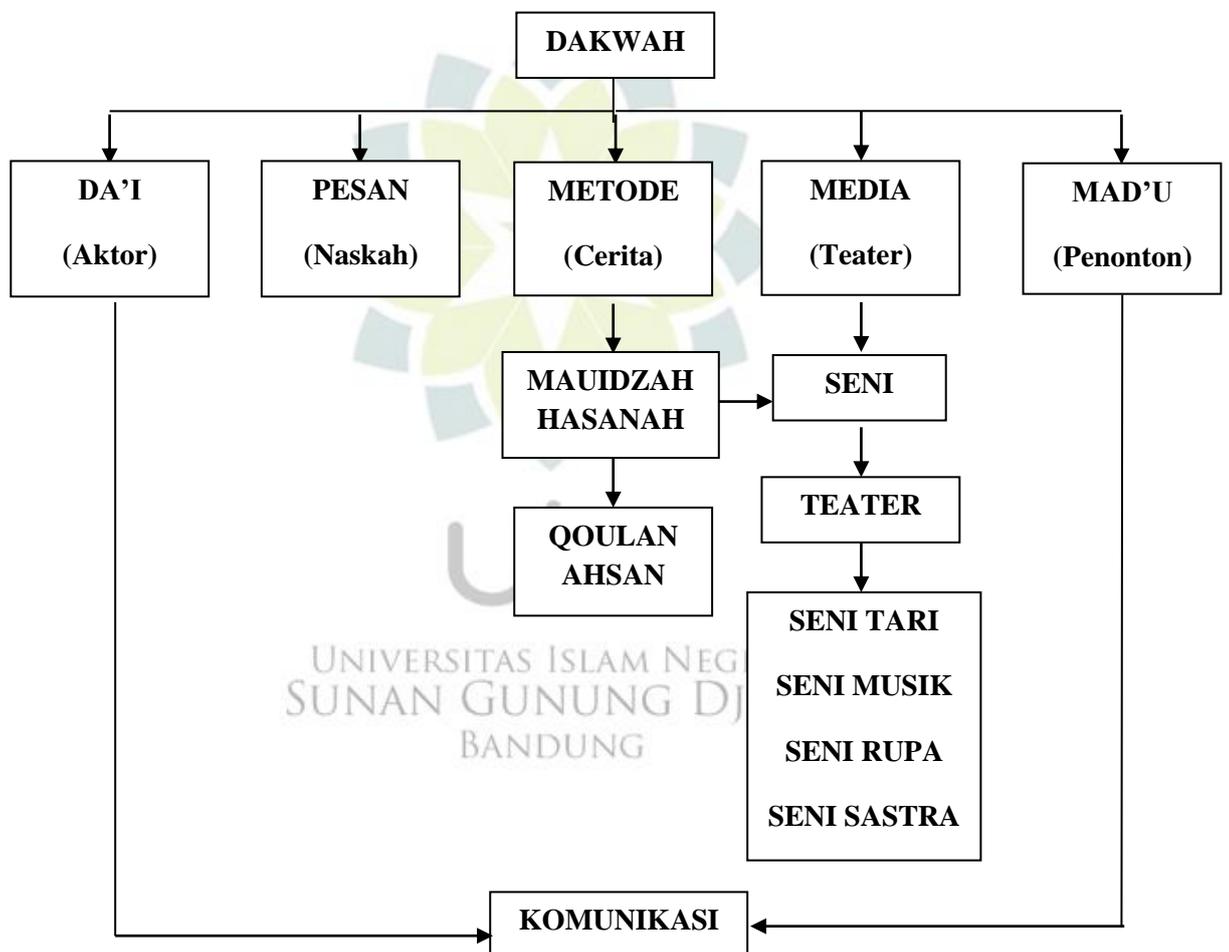
Komunikasi yang dibangun pada ranah seni pertunjukan teater akan bersifat lebih interaksional. Meminjam catatan Lustig dan Koster menyatakan bahwa kehidupan budaya (dunia seni pertunjukan) merupakan juga ruang proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, dan kontekstual yang dilakukan sejumlah orang yang memberikan

interpretasi dan harapan berbeda terhadap apa yang disampaikan (Lustig dan Koester dalam Liliweri,2003:13).

Kerangka pemikiran dalam konteks operasional dengan menghubungkan konteks dakwah dengan teater dalam komunikasi adalah sebagai berikut :

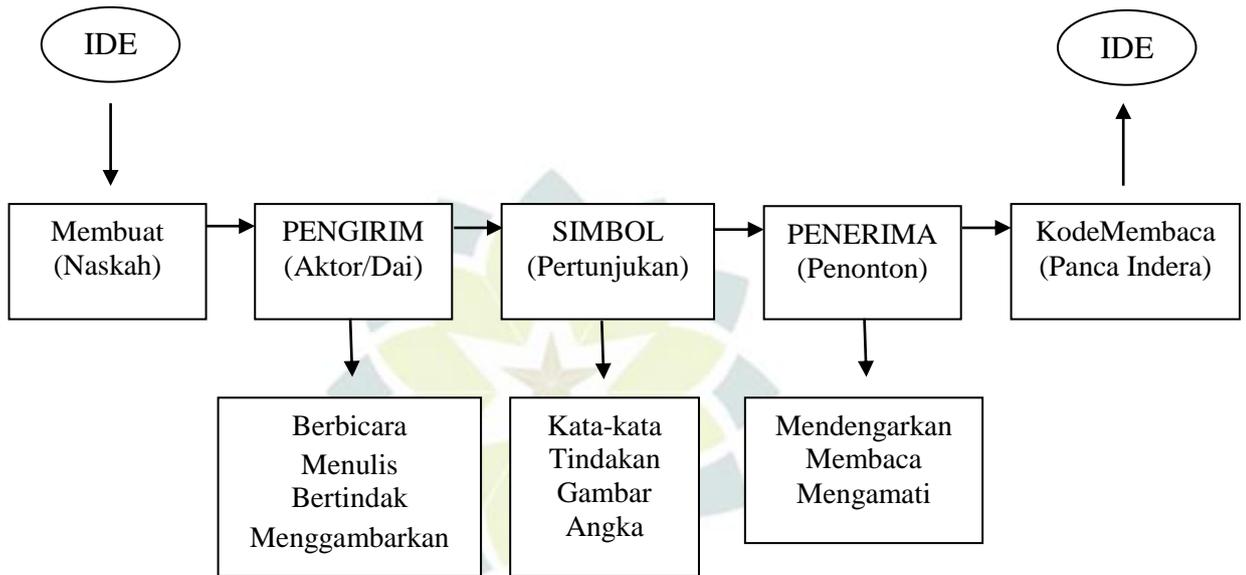
Gambar 1.1

Peta Konsep



Proses Komunikasi menurut Edwin B. Flippo³⁹

Gambar 1.2
Peta Konsep Teori Flippo



Ide disini adalah sebuah pemikiran yang diciptakan oleh pengirim yang akan dikomunikasi kepada penerima.

Membuat (naskah) dalam konteks teater yaitu ide yang tertuang pada skenario drama, puisi atau pun melodi.

Pengirim dapat berupa seseorang yang berusaha menyampaikan suatu jenis maksud dengan sempurna. Dalam konteks teater, pengirim berarti seluruh anggota teater yang akan menampilkan dramanya untuk menyampaikan pesan komunikasi kepada penonton (penerima) dengan cara berbicara, menulis, bertindak ataupun menggambar.

³⁹ Moekijat, *Teori Komunikasi*, Mandar Maju : Bandung, 1993,.hlm.151.

Simbol menurut Edwin B. Flippo terdiri dari kata-kata, tindakan, gambar dan angka. Segala simbol ini sangat berkaitan dengan teater. Karena teater sebagai komunikasi yang mencakup seluruh aspek verbal dan non verbal dalam simbol-simbol yang diciptakan.

Penerima (penonton) adalah seseorang yang menerima informasi atau pesan yang disampaikan oleh pengirim dengan cara mendengarkan, membaca dan mengamati.

Kode membaca dalam hal ini adalah penangkapan pesan dalam bentuk simbol dengan panca indera seseorang.

Ide adalah pemikiran hasil dari pengamatan si penerima dari penangkapan panca inderanya lalu tertangkap oleh otak dan kemudian menghasilkan ide atau pemikiran tertentu yang bisa saja sesuai dengan ide pemikiran si pengirim atau pun bisa saja berbeda dengan pemikiran si pengirim.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Mesjid Kampus Salman ITB, Jl. Ganesha, Dago, Bandung. Tempat ini sengaja dipilih karena penulis adalah bagian dari anggota dari Teater Menara Salman sendiri sehingga mempermudah dalam proses penyusunan karangan ilmiah ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif timbul karena suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti, tetapi belum ada kerangka teoritis untuk menjelaskannya (Jalaludin Rahmat, 2002: 25).

Dengan metode ini peneliti bermaksud memberikan gambaran secara logis, sistematis dan ilmiah tentang pesan dakwah yang dijalankan oleh kelompok Teater Menara Slaman ITB.

3. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif yaitu berupa pemaparan atau uraian langsung dari para pelaku (primer), tentang muatan dakwah yang dilakukan lewat media kesenian Teater Menara Slaman, untuk kemudian data-data tersebut dianalisis dalam hal pesan dakwah yang disampaikan.

4. Sumber Data

Jenis Data dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan berusaha menemukan pola-pola yang dapat dikembangkan menjadi disiplin ilmu, sementara sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data Primer diperoleh dari :

- a. Ius Kadarusma
- b. Wardah sebagai Perwakilan Majelis Budaya Salman
- c. Bustomi sebagai ketua
- d. Miftah sebagai Sekretaris
- e. Masyita sebagai Bendahara

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui literatur (media cetak, youtube, foto, video) atau yang berhubungan dengan persoalan yang sesuai dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Dalam observasi, peneliti tetap merupakan penyunting (editor) sebagai peristiwa, dengan menggunakan metode-metode observasi tak berstruktur peneliti lebih bebas dan lebih lentur (*flexibel*) mengamati peristiwa (Jalaludin Rahmat, 2002: 83).

Adapun data ini diperoleh dari tiga tahap. Pertama catatan langsung dan menganalisa peristiwa, mulai dari catatan mental

(*mental notes*) tentang apa yang terjadi, melukiskan secara singkat dan menjadi sebuah laporan lapangan yang lengkap dan rinci (*full field notes*) atau arsip. Kedua catatan spesimen (*specimen record*) yaitu catatan rincian tentang perilaku yang berlangsung dalam periode yang sangat singkat, berikut inferensi (kesimpulan) yang dibuat oleh peneliti. Ketiga anekdot yang dapat diklasifikasi dan dikuantifikasi serta bisa dipakai untuk menguji hipotesis.

Karena peneliti menggunakan metode observasi tak berstruktur, peneliti dapat mengamati perilaku pekerja-pekerja media khususnya media kesenian teater, serta adanya proses komunikasi interpersonal, penggunaan lambang-lambang non verbal dan lain-lain.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung dan terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menghimpun data yang akurat, dan jenis wawancara yang digunakan adalah menggunakan pendekatan umum. Wawancara artinya pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok pertanyaan, data langsung ini diperoleh dari sumber data yaitu dari para pelaku kesenian Teater Menara Salman.

c. Studi Dokumentasi

Dengan teknik ini penyusun akan meneliti dengan cara merekam dan mereview setiap data-data yang terkumpul termasuk

mencar buku-buku atau sumber pustaka yang berkaitan dengan konsekuensi penyusun harus menginventarisir data tersebut untuk diklarifikasi.

6. Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
- b. Mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi
- c. Menyusun dalam satuan-satuan, yang kemudian dikategorisasikan
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahandata
- e. Menafsirkan data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substansi (Lexy J. Meleong, 2004: 247).